

**LAPORAN AKHIR PENELITIAN**  
**“Analysis Of Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio,  
Inwc Ratio On The Financial Performance Of The Bei  
Cable Sub-Sector”**



Oleh :

**Indah Kurniawati**  
**Abidah Dwi Rahmi Satiti**  
**Dwi Hari Prayitno**  
**Ahmad Imam Amrozi**  
**Eka Fadhilatus Laili**

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**  
**UNIVERSITAS ISLAM LAMONGAN**  
**TAHUN 2024**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**LAPORAN AKHIR PENELITIAN**


- |                                   |   |   |
|-----------------------------------|---|---|
| 1. Judul                          | : | Analysis Of Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio, Inwc Ratio On The Financial Performance Of The Bei Cable Sub-Sector |
| 2. Skim                           | : | Penelitian Dosen  |
| 3. Ketua Pelaksana                | : |   |
| a. Nama & Gelar                   | : | Indah Kurniyawati, S.E., M.A.   |
| b. NIDN                           | : | 0724088402  |
| c. Fakultas/ Prodi                | : | Ekonomi dan Bisnis/ Akuntansi   |
| d. Bidang Keahlian                | : | Auditing  |
| 4. Jumlah Anggota Pelaksana       | : |   |
| a) Nama Anggota 1                 | : | Dr. Abidah Dwi Rahmi Satiti, S.Pd., M.Pd.   |
| b) Nama Anggota 2                 | : | Dwi Hari Prayitno<br>Ahmad Imam Amrozi  |
| 5. Jumlah Mahasiswa yang Terlibat | : |   |
| 1. Nama Mahasiswa                 | : | Eka Fadhillatus Laili   |
| 2. NIM                            | : | 04103002  |
| 3. Prodi                          | : | Akuntansi   |
| 6. Jangka Waktu Kegiatan          | : |   |
| 7. Sumber Dana                    | : | PT Mirae Asset Sekuritas Indonesia  |
| 8. Jumlah Biaya Kegiatan          | : | Rp. 3.000.000   |

Lamongan, 26 September 2024

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

  
( Dr. H. Abid Muhtarom, S.E., S.Pd., M.SE. )  
NIDN: 0709108603

Ketua Pelaksana

  
(Indah Kurniyawati, S.E., M.A.)  
NIDN. 0724088402

Menyetujui  
Ketua LITBANG PEMAS

  
Dr. Ir. Nur Azizah Affandy, ST., MT  
NIDN: 0005127901

## **PRAKATA**

Puji Syukur Alhamdulillah kami haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan karunia dan kuasa-Nya sehingga pelaksanaan penelitian ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Kegiatan penelitian ini merupakan salah satu bagian dari kewajiban dosen yang tertera dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi. Diharapkan penelitian ini mampu memberikan manfaat bagi masyarakat luas.

Ucapan terimakasih tidak lupa kami sampaikan kepada pihak-pihak terkait, salah satunya kepada PT Mirae Asset Sekuritas Indonesia yang telah berkontribusi dalam memberikan pendanaan untuk kelancaran kegiatan penelitian ini sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar, dan taklupa ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada Litbang Pemas Unisla yang telah memfasilitasi penelitian ini.

Laporan ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kami sangat mengharapkan saran, kritik dan masukan dari berbagai pihak agar dapat membuat laporan yang lebih baik dan memberikan hasil sekaligus manfaat yang optimal pada kegiatan selanjutnya.

Lamongan, 26 September 2024

Tim Peneliti

## **DAFTAR ISI**

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN PENGESAHAN

PRAKATA

DAFTAR ISI

DAFTAR LAMPIRAN

BAB 1. PENDAHULUAN

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

BAB 3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

BAB 4. METODE PENELITIAN

BAB 5. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

BAB 6. PEMBAHASAN

BAB 7. KESIMPULAN DAN SARAN

DAFTAR PUSTAKA

## DAFTAR LAMPIRAN

Surat Tugas Penelitian .....	15
Bukti Fisik Luaran/Output .....	17

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

Laporan keuangan merupakan sumber data terpenting dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan yang dapat dinilai dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, apakah perusahaan dalam kondisi baik atau buruk. Salah satu faktor yang dapat menunjukkan apakah kinerja suatu perusahaan baik atau tidak adalah analisis laporan keuangan.

Baik atau buruknya kinerja keuangan suatu perusahaan akan sangat berpengaruh dalam menentukan arah pertumbuhan perusahaan. Salah satu perusahaan yang perkembangannya saat ini baik adalah perusahaan Sektor Industri Lain-lain. Kinerja berbagai sektor industri yang berada dalam kondisi kinerja baik pada tahun 2019 adalah sub-sektor kabel. Sub-sektor kabel merupakan salah satu yang memengaruhi nilai berbagai sektor industri. Karena saat ini kabel telah menjadi kebutuhan manusia.

Hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan laba dan pendapatan yang cukup meningkat. Pendapatan perusahaan sub-sektor kabel terus meningkat dari tahun ke tahun, tidak hanya pendapatan, kewajiban lancar perusahaan sub-sektor kabel juga terus meningkat setiap tahunnya, hal ini tentu saja terkait dengan tingkat kemampuan perusahaan sub-sektor kabel untuk membayar kewajiban jangka pendek mereka. Perusahaan-perusahaan di berbagai sektor industri sub-sektor kabel, dalam mengetahui kondisi kinerja keuangan mereka, memerlukan penilaian kinerja keuangan menggunakan rasio, yaitu rasio likuiditas, untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Rasio ini dapat digunakan oleh manajemen perusahaan untuk menentukan kinerja keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (utang) dan rasio ini sangat penting karena kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya akan menyebabkan perusahaan bangkrut. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul "Analisis Rasio Lancar, Rasio Cepat, Rasio Kas dan Rasio Persediaan

terhadap Modal Kerja Bersih" Mengenai Kinerja Keuangan Perusahaan di Berbagai Sektor Industri Sub-Sektor Kabel yang Terdaftar di IDX pada Tahun 2015-2020.

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **Landasan Teori**

##### Kinerja keuangan

Menurut penelitian Fahmi (2011) dalam (Aditikus dkk., 2021), kinerja keuangan mencakup deskripsi hasil pencapaian perusahaan terkait aktivitas yang telah dilakukan sesuai dengan rencana awal perusahaan. Kinerja keuangan juga merupakan observasi yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan telah menerapkan regulasi keuangan yang baik dan benar.

##### Analisis Rasio Keuangan

Penelitian dari Kasmir (2017:93) dalam (Maulana, Kamriya, 2019) menyatakan bahwa analisis rasio keuangan adalah perhitungan rasio yang menggunakan perbandingan angka keuangan perusahaan dan membandingkannya satu sama lain. Komponen yang dibandingkan dapat berupa komponen dengan cakupan yang sama atau komponen lainnya. Hasil perbandingan ini akan berupa jumlah angka dalam satu periode. Sementara itu, menurut Hery (2015:138) dalam (Aditikus dkk., 2021) rasio merupakan tolok ukur dalam menentukan kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Analisis rasio ini merupakan metode analisis laporan keuangan yang paling banyak digunakan perusahaan dan dijadikan referensi dalam pengembangan manajemen perusahaan melalui evaluasi dari keuangannya.

##### Rasio Likuiditas

Harahap (2009) dalam (Margaretha dkk., 2021) menjelaskan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang perhitungannya digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jika perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu sesuai dengan tanggal jatuh tempo, perusahaan tidak akan mengalami kerugian akibat gagal bayar dan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Rasio Likuiditas memiliki empat rumus, antara lain:

##### Rasio Lancar (Current Ratio)

Rasio ini adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya ketika akan jatuh tempo

atau ketika sudah hampir jatuh tempo. Dan menurut Kasmir (2018:135) rata-rata industri untuk Rasio Lancar mencapai 200%.

#### Rasio Cepat (Quick Ratio)

Rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi pembayaran kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar tetapi tidak menggunakan perhitungan nilai persediaan. Dan menurut Kasmir (2018:138) rata-rata industri untuk Rasio Cepat adalah 150%.

#### Rasio Kas (Cash Ratio)

Rasio kas adalah rasio yang berguna dalam menghitung kas dari perusahaan untuk memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendek (utang) yang dimiliki perusahaan. Menurut kasmir (2018:140), rata-rata industri untuk Rasio Kas ini adalah 50%. Persediaan terhadap Modal Kerja Bersih Rasio ini digunakan untuk membandingkan jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja, yang hasilnya diperoleh dari aset lancar dan kewajiban lancar. Dan menurut Kasmir (2018:142) hasil rata-rata industri untuk Rasio Persediaan Terhadap Modal Kerja Bersih adalah 12%.

### **BAB 3**

#### **TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan kinerja keuangan perusahaan sub-sektor kabel yang terdaftar di IDX pada tahun 2015-2020 dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dalam hal rasio lancar, rasio cepat, rasio kas, dan rasio modal kerja internal (INWC).

## **BAB 4**

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel purposif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi data berupa angka dalam laporan keuangan. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif.

## **BAB 5**

### **HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI**

Hasil perhitungan rasio lancar PT. Jembo Cable Company Tbk (JECC) pada tahun 2015 adalah 1,05 (105%), meningkat pada tahun 2016 menjadi 1,14 (114%), mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi 1,06 (106%). Pada tahun 2018-2020 terjadi peningkatan sebesar 1,12 (112%), 1,25 (125%), dan 1,36 (136%). Jika standar industri CR adalah 200% dan rasio rata-rata perusahaan adalah 2,91 (291%), ini berarti setiap Rp. 100 utang lancar dijamin oleh Rp. 291 aset lancar.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan berada dalam kondisi "sangat baik". Hal ini menunjukkan bahwa aset lancar perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo.

Hasil perhitungan rasio lancar PT. KMI Wire & Cable Tbk (KBLI) pada tahun 2015 adalah 2,85 (285%), meningkat pada tahun 2016 menjadi 3,42 (341%), dan menurun pada tahun 2017 menjadi 1,97 (197%). Pada tahun 2018-2020 terjadi peningkatan sebesar 2,46 (246%), 2,91 (291%), dan 5,29 (529%). Jika standar industri CR adalah 200% dan rasio rata-rata perusahaan adalah 2,91 (291%), ini berarti setiap Rp. 100 utang lancar dijamin oleh Rp. 291 aset lancar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan berada dalam kondisi "sangat baik". Hal ini menunjukkan bahwa aset lancar perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo.

Hasil perhitungan rasio lancar PT. Kabelindo Murni Tbk (KBLM) pada tahun 2015 adalah 1,06 (106%), meningkat pada tahun 2016 menjadi 1,30 (130%), dan menurun pada tahun 2017 menjadi 1,26 (126%). Pada tahun 2018-2020 terjadi peningkatan sebesar 1,30 (130%), 1,36 (136%), dan 1,91 (191%). Jika rata-rata CR industri adalah 200% dan rata-rata CR perusahaan adalah 1,32 (132%), artinya setiap Rp 100 utang lancar dijamin oleh Rp 132 aset lancar, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan berada dalam kondisi "cukup baik". Aset lancar perusahaan mampu membiayai kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo.

Hasil perhitungan rasio lancar PT. Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk (SCCO) pada tahun 2015 dan 2016 adalah 1,69 (169%), meningkat

pada tahun 2017-2020 menjadi 1,74 (174%), 1,91 (191%), 2,09 (209%), dan 4,40 (440%). Jika rata-rata CR industri adalah 200% dan rata-rata rasio perusahaan adalah 2,01 (201%), ini berarti setiap Rp. 100 utang lancar dijamin oleh Rp. 201 aset lancar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan Kinerja keuangan berada dalam kondisi "sangat baik". Ini menunjukkan bahwa aset lancar perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo.

Hasil perhitungan rasio lancar PT. Voksel Electric Tbk (VOKS) pada tahun 2015 adalah 1,17 (117%), meningkat pada tahun 2016 menjadi 1,33 (133%), menurun pada tahun 2017 dan 2018 masing-masing sebesar 1,32 (132%) dan 1,27 (127%). Pada tahun 2019 dan 2020 terjadi peningkatan sebesar 1,78 (178%) dan 1,84 (184%). Jika rata-rata CR industri terbaik adalah 200% dan rata-rata rasio lancar perusahaan adalah 1,46 (146%), artinya setiap Rp. 100 utang lancar dijamin oleh Rp. 146 aset lancar, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan berada dalam kondisi "cukup baik". Aset lancar perusahaan mampu membiayai kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo.

Hasil perhitungan quick ratio PT. Jembo Cable Company Tbk (JECC) pada tahun 2015 adalah 0,66 (66%), meningkat pada tahun 2016 menjadi 0,75 (75%), dan menurun pada tahun 2017 menjadi 0,60 (60%). Pada tahun 2018-2020 meningkat lagi menjadi 0,65 (65%), 0,76 (76%), dan 0,85 (85%). Jika standar industri quick ratio adalah 150% dan rata-rata perusahaan adalah 0,55 (55%), artinya setiap Rp. 100 utang lancar dijamin oleh Rp. 55 aset lancar tanpa memperhitungkan persediaan.

Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan berada dalam kondisi "tidak baik". Hal ini menunjukkan bahwa aset lancar tanpa memperhitungkan persediaan tidak mampu membiayai kewajiban jangka pendek. Karena jumlah kewajiban lancar lebih besar daripada aset lancar tanpa memperhitungkan persediaan.

Hasil perhitungan rasio cepat PT. KMI Wire & Cable Tbk (KBLI) pada tahun 2015 adalah 1,98 (198%), meningkat pada tahun 2016 menjadi 2,52 (252%), menurun pada tahun 2017 menjadi 1,10 (110%). Pada tahun 2018 terjadi peningkatan sebesar 1,52 (152%). Pada tahun 2019-2020 meningkat sebesar 2,09 (209%) dan 4,08 (408%). Jika rata-rata QR industri adalah 150% dan rata-rata rasio

perusahaan adalah 1,99 (199%), ini berarti setiap Rp. 100 utang lancar dijamin oleh Rp. 199 aset lancar tanpa memperhitungkan persediaan. Disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan berada dalam kondisi "sangat baik", perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar tanpa memperhitungkan persediaan.

Hasil perhitungan quick ratio PT. Kabelindo Murni Tbk (KBLM) pada tahun 2015 adalah 0,66 (66%), meningkat pada tahun 2016 dan 2017 sebesar 0,80 (80%), 0,92 (92%), menurun pada tahun 2018 sebesar 0,84 (84%), pada tahun 2019 menurun sebesar 0,63 (63%). Pada tahun 2020 meningkat sebesar 0,89 (89%). Jika Standar industri QR adalah 150% dan rasio rata-rata perusahaan adalah 0,86 (86%), ini berarti bahwa setiap Rp. 100 utang lancar dijamin oleh Rp. 86 aset lancar tanpa memperhitungkan persediaan. Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan berada dalam kondisi "tidak baik". Aset lancar tanpa memperhitungkan persediaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendek. Karena jumlah kewajiban lancar lebih besar daripada aset lancar tanpa memperhitungkan persediaan.

Hasil perhitungan rasio cepat PT. Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk (SCCO) pada tahun 2015 adalah 1,33 (133%), meningkat pada tahun 2016 menjadi 1,39 (139%), menurun pada tahun 2017-2018 menjadi 1,35 (135%) dan 1,23 (123%). Pada tahun 2019-2020 terjadi peningkatan sebesar 1,31 (131%) dan 3,44 (344%). Jika standar industri QR adalah 150% dan rasio rata-rata perusahaan adalah 1,47 (147%), ini berarti setiap Rp. 100 utang lancar dijamin oleh Rp. 147 aset lancar tanpa memperhitungkan persediaan. Disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan berada dalam kondisi "baik", aset lancar tanpa memperhitungkan persediaan mampu membiayai kewajiban jangka pendeknya karena jumlah aset lancar tanpa memperhitungkan persediaan lebih besar daripada jumlah kewajiban lancar.

Hasil perhitungan Rasio Cepat PT. Voksel Electric Tbk (VOKS) pada tahun 2015 adalah 0,73 (73%), meningkat pada tahun 2016 menjadi 0,88 (88%), menurun pada tahun 2017 menjadi 0,80 (80%). Pada tahun 2018-2019 meningkat menjadi 0,90 (90%) dan 1,39 (139%). Pada tahun 2020 menurun menjadi 1,35 (135%). Jika standar industri QR adalah 150% dan rasio rata-rata perusahaan adalah 1,02

(102%), ini berarti setiap Rp. 100 utang lancar dijamin oleh Rp. 102 aset lancar tanpa memperhitungkan persediaan. Disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan berada dalam kondisi "cukup baik". Jumlah aset lancar tanpa memperhitungkan persediaan mampu membiayai kewajiban jangka pendek. Karena jumlah aset lancar tanpa memperhitungkan persediaan lebih besar daripada jumlah kewajiban lancar.

Hasil perhitungan rasio kas PT. Jembo Cable Company Tbk (JECC) pada tahun 2015 adalah 0,08 (8%), meningkat pada tahun 2016 sebesar 0,16 (16%), menurun pada tahun 2017 sebesar 0,05 (5%). Pada tahun 2018 meningkat sebesar 0,08 (8%), pada tahun 2019 menurun sebesar 0,03 (3%), dan pada tahun 2020 meningkat sebesar 0,09 (9%). Jika rata-rata industri adalah 50% dan rata-rata rasio perusahaan adalah 0,08 (8%), ini berarti setiap Rp 6.101.956.447 utang lancar dijamin oleh kas sebesar Rp 488.736.445.

Dapat disimpulkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi "tidak baik", tingkat ketersediaan kas belum sepenuhnya mampu untuk membayar seluruh kewajiban jangka pendek perusahaan. Hasil perhitungan rasio kas PT. KMI Wire & Cable Tbk (KBLI) pada tahun 2015 adalah 0,06 (6%), meningkat pada tahun 2016 menjadi 0,43 (43%), menurun pada tahun 2017 hingga 2019 sebesar 0,15 (15%), 0,11 (11%), dan 0,06 (6%), sedangkan pada tahun 2020 meningkat menjadi 0,19 (19%). Jika rata-rata industri adalah 50% dan rata-rata rasio perusahaan adalah 0,19 (19%), ini berarti setiap Rp 3.864.610.283.273 utang lancar dijamin oleh Rp 745.252.227.234 kas. Dapat disimpulkan bahwa dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya perusahaan berada dalam kondisi "buruk", tingkat ketersediaan kas belum sepenuhnya mampu membayar seluruh kewajiban jangka pendek perusahaan.

Hasil perhitungan rasio kas PT. Kabelindo Murni Tbk pada tahun 2015 sebesar 0,02 (2%), meningkat pada tahun 2016 dan 2017 sebesar 0,23 (23%) dan 0,29 (29%), menurun pada tahun 2018 dan 2019 sebesar 0,09 (9%) dan 0,08 (29%). Pada tahun 2020 meningkat sebesar 0,10 (10%). Jika rata-rata industri adalah 50% dan rata-rata rasio perusahaan adalah 0,14 (14%), ini berarti setiap Rp 2.134.302.451.460 utang lancar dijamin oleh kas sebesar Rp 292.666.657.318. Disimpulkan bahwa dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya perusahaan

berada dalam kondisi "buruk", tingkat ketersediaan kas belum sepenuhnya mampu membayar seluruh kewajiban jangka pendek perusahaan.

Hasil perhitungan rasio kas PT. Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk (SCCO) pada tahun 2015 adalah 0,42 (42%), meningkat pada tahun 2016 menjadi 0,81 (81%), menurun pada tahun 2017-2018 menjadi 0,67 (67%) dan 0,32 (32%). Pada tahun 2019-2020 terjadi peningkatan sebesar 0,47 (47%) dan 2,243 (243%). Jika rata-rata industri adalah 50% dan rata-rata rasio perusahaan adalah 0,67 (67%), ini berarti setiap Rp 6.108.863.343.392 utang jangka pendek dijamin oleh kas sebesar Rp 4.066.928.306.802. Disimpulkan bahwa dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, perusahaan berada dalam kondisi "baik". Karena berada di atas rata-rata industri, kreditur akan memberikan pinjaman lain kepada perusahaan.

Hasil perhitungan rasio kas PT. Voksel Electric Tbk (VOKS) pada tahun 2015-2016 adalah 0,08 (8%), meningkat pada tahun 2017-2019 menjadi 0,12 (12%), 0,15 (15%), dan 0,49 (49%), serta menurun pada tahun 2020 menjadi 0,12 (12%). Jika rata-rata industri adalah 50% dan rata-rata rasio perusahaan adalah 0,18 (18%), ini berarti setiap Rp. 7.178.239.207.787 utang lancar dijamin oleh Rp. 1.299.162.931.191 kas. Disimpulkan bahwa dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, perusahaan berada dalam kondisi "buruk", tingkat kas dan setara kas yang tersedia belum sepenuhnya mampu membayar seluruh kewajiban jangka pendek perusahaan.

Luaran dari penelitian ini adalah jurnal nasional terakreditasi. Penelitian ini sudah publish pada *International International Conference of Islamic Economics and Business 2024*, link sebagai berikut : <https://conferences.uin-malang.ac.id/index.php/iconies/article/view/2801>

## **BAB 6**

### **PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam hal rasio lancar dikatakan relatif baik. Dilihat dari rasio cepat PT. Jembo Cable Company Tbk dan PT. Kabelindo Murni Tbk dikatakan tidak baik, sedangkan PT. KMI Wire & Cable Tbk, PT. Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk dan PT. Voksel Electric Tbk dikatakan relatif baik. Kinerja keuangan dalam hal rasio kas dinyatakan tidak baik, sedangkan PT. Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk dikatakan baik. Kinerja keuangan ditinjau dari rasio INWC PT. Jembo Cable Company Tbk, PT. Kabelindo Murni Tbk tidak baik, sedangkan PT. KMI Wire & Cable Tbk, PT. Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk, PT. Voksel Electric Tbk dinyatakan baik.

## **BAB 7**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan subsektor kabel dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dilihat dari rasio lancar dikatakan relatif baik, artinya perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar. Dilihat dari rasio cepat pada PT. Jembo Cable Company Tbk dan PT. Kabelindo Murni Tbk dikatakan tidak baik, artinya perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar tanpa mempertimbangkan persediaan, sedangkan kinerja PT. KMI Wire & Cable Tbk, PT. Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk dan PT. Voksel Electric Tbk dikatakan relatif baik, artinya perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar tanpa mempertimbangkan persediaan. Dilihat dari rasio kas, kinerja keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dinyatakan dalam kondisi buruk, artinya ketersediaan kas tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, namun pada PT. Supreme Cable PT. Manufacturing and Commerce Tbk dikatakan dalam kondisi baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sementara itu, dilihat dari rasio INWC kinerja keuangan PT. Jembo Cable Company Tbk dan PT. Kabelindo Murni Tbk dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dikatakan tidak baik, artinya perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pada PT. KMI Wire & Cable Tbk, PT. Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk dan PT. Voksel Electric Tbk kinerja keuangannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dinyatakan dalam kondisi baik, artinya perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya karena modal kerja beredar secara efektif..

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditikus, Cindy E, Manopo, Wilfried S dan Mangidndaan, Joanne V. (2021). Finansial Analisis Rasio untuk Mengukur Kinerja Keuangan di PT. Angkasa Pura 1 (Persero). Jurnal Produktivitas. Volume II; 2.
- Areda, Riswan. (2019). Analisis Laporan Keuangan Menggunakan Likuiditas dan Solvabilitas Rasio di Perusahaan Pembangkit Listrik Diesel Muba Elektrik Power (PLTD MEP). Jurnal Latihan Stabilitas Inti. Volume XVII; 3.
- Bursa Efek Indonesia. (2021).Laporan keuangan tahunan(Online), (<http://www.idx.ac.id>), Diakses pada 20 November 2021.
- Hantono. (2018).Konsep Analisis Laporan Keuangan menggunakan Pendekatan Rasio dan SPSS Edisi PertamaDeepublish, Yogyakarta.
- Sofyan Syafri. (2015).Analisis Kritis Laporan KeuanganRajawali Press, Jakarta.
- Ikhsan, Arfan. (2016). Analisis laporan keuangan. Pertambangan, Depot.
- Paisley. (2016).Analisis Laporan KeuanganAlphabeta, Bandung.
- Paisley. 2016.Pengantar Manajemen Keuangan Edisi ke-2. Kencana, Jakarta.
- Margaretha, Viera G, Manopo, Wilfred S, Pelleng Frendy A. 2021. Laporan Keuangan Analisis untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. ACE Hardware Indonesia Tbk.Jurnal ProduktivitasVolume II; 2.
- Maulana, Kamriya. (2019).Analisis Rasio Likuiditas sebagai Dasar Keuangan Penilaian Kinerja di PT Telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tesis. Makasar : Program Sarjana Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Nuriasari, Selvia. (2018). Analisis Rasio Likuiditas dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Pertunjukan.
- Mustika Ratu, Tbk (2010-2016).Jurnal Penelitian Bisnis dan Investasi Volume IV; 2.
- Sulindawati, NCGE, Yuniarta, GA dan Purnamawati, IGA (2017).Finansial Manajemen sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis. Rajawali Press,Depok.

Triana, Haula Gustika, Nurhayati, Herny dan Umami, Nida Auliana. (2019).  
Finansial Analisis Rasio untuk Menilai Kinerja Keuangan PT.  
SMART Tbk. Periode 2014-2018. Jurnal Prosiding Semnastera  
(Seminar Nasional tentang Teknologi dan Penelitian Terapan)..

**Lampiran :**  
**Surat Tugas Penelitian**



**UNIVERSITAS ISLAM LAMONGAN**  
LEMBAGA PENELITIAN, PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT  
Jalan Veteran 53 A Lamongan  
Telp. 0322-324706.– CP. 0815 2487 0028 / 0831 3478 0412 / 083 820 338 508  
Email : [litbangnemas@unisla.ac.id](mailto:litbangnemas@unisla.ac.id) <https://www.litbangnemas.unisla.ac.id>

---

**SURAT TUGAS**

Nomor : 91/UNISLA.C10/PN/I/2024

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, Nama Dr. Ir. Nur Azizah Affandy, MT., IPM., ASEAN Eng. sebagai Ketua LitbangPemas dengan ini memberikan tugas kepada,

Nama : INDAH KURNIYAWATI, S.E., M.A.  
NIDN : 0724088402  
Jabatan : Dosen Universitas Islam Lamongan  
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul "Analysis Of Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio, Inrwc Ratio On The Financial Performance Of The Bei Cable Sub-Sector"  
Pelaksanaan : Dilaksanakan pada tahun 2024

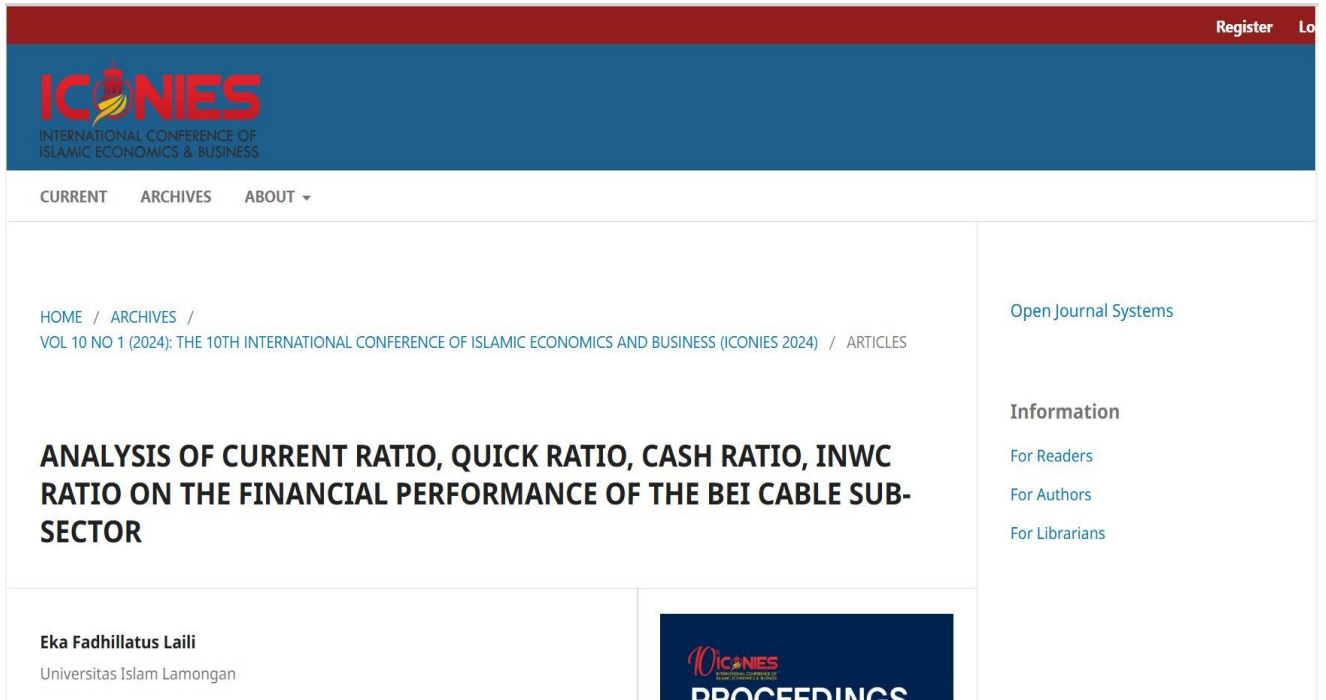
Demikian Surat tugas ini diberikan untuk dapat dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lamongan, 4 Januari 2024

Ketua,  
LITBANG BEMAS UNISLA

**Dr. Ir. Nur Azizah Affandy, MT., IPM., ASEAN Eng.**  
NIDN. 0005127901

## Bukti Fisik Luaran/Output



The screenshot shows the website for the International Conference of Islamic Economics & Business (ICNIES). The header includes a navigation menu with 'CURRENT', 'ARCHIVES', and 'ABOUT'. The main content area displays the article title 'ANALYSIS OF CURRENT RATIO, QUICK RATIO, CASH RATIO, INWC RATIO ON THE FINANCIAL PERFORMANCE OF THE BEI CABLE SUB-SECTOR' by Eka Fadhillatus Laili from Universitas Islam Lamongan. A breadcrumb trail indicates the article is in the 'ARCHIVES' section for 'VOL 10 NO 1 (2024)'. A sidebar on the right contains links for 'Open Journal Systems', 'Information', 'For Readers', 'For Authors', and 'For Librarians'. A 'PROCEEDINGS' logo is visible at the bottom of the article section.

Register Lo

**ICNIES**  
INTERNATIONAL CONFERENCE OF  
ISLAMIC ECONOMICS & BUSINESS

CURRENT ARCHIVES ABOUT ▾

HOME / ARCHIVES /  
VOL 10 NO 1 (2024): THE 10TH INTERNATIONAL CONFERENCE OF ISLAMIC ECONOMICS AND BUSINESS (ICNIES 2024) / ARTICLES

**ANALYSIS OF CURRENT RATIO, QUICK RATIO, CASH RATIO, INWC RATIO ON THE FINANCIAL PERFORMANCE OF THE BEI CABLE SUB-SECTOR**

**Eka Fadhillatus Laili**  
Universitas Islam Lamongan

**PROCEEDINGS**

Open Journal Systems

**Information**

For Readers  
For Authors  
For Librarians

Deangan link berikut :

<https://conferences.uin-malang.ac.id/index.php/iconies/article/view/2801>